



Rachmat, pengguna jalan tol, tidak pernah tahu dan tak mau tahu mengenai adanya standar pelayanan minimum yang harus dipenuhi oleh operator jalan bebas hambatan.

Dimas Novita S.  
redaksi@bisnis.co.id

**Y**ang dia inginkan hanyalah pelayanan maksimal dan kondisi jalan yang baik karena dia sudah membayarnya untuk hal tersebut. "Sudah bayar kok jalannya masih saja berlubang dan macet," ujarnya. Gerutuan serupa bukan saja dilontarkan Rachmat, semua pengguna jalan tol juga merasakan hal yang sama. Pengurus Harian Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) Tulus Abadi mengatakan umumnya konsumen jalan tol tidak mengetahui mengenai standar pelayanan minimum (SPM) pada ruas jalan tol.

"Masih banyak ruas jalan tol yang kontur jalannya tidak rata dan juga berlubang, yang tidak jarang mengakibatkan kecelakaan seperti di ruas Cikampek ataupun menuju Merak," katanya saat dihubungi *Bisnis*, Rabu (3/4).

Menurutnya, sanksi yang lebih tegas sebaiknya diterapkan oleh pemerintah, sehingga operator jalan tol tidak main-main dalam memenuhi SPM, di antaranya menurunkan tarif.

PT Jasa Marga Tbk, penguasa pangsa pasar jalan tol terbesar, mencatat setidaknya terjadi 1.779 kecelakaan di jalan bebas hambatan dengan jumlah korban meninggal mencapai 162 orang pada 2012.

Jumlah korban meninggal tersebut naik 4% dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan jumlah kecelakaan yakni 1.870.

Melalui Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT), pemerintah telah membuat SPM yang harus dipenuhi dan dilaporkan setiap operator dan akan dilakukan pengecekan di lapangan (*sampling*) setiap semester.

Berdasarkan PP No. 15/2005

tentang Jalan Tol Pasal 8, SPM jalan tol mencakup kondisi jalan, kecepatan tempuh rata-rata, aksesibilitas, mobilitas, dan keselamatan.

Berdasarkan evaluasi semester II/2012 BPJT menyebutkan dari 28 ruas yang ada, 10 ruas tol tidak memenuhi SPM yakni Cawang-Tomang-Cengkareng, Jakarta-Cikampek, Jakarta Outer Ring Road (JORR), Ulujami-Pondok Aren, dan Sedyatmo (jalan tol bandara).

Kemudian Cipularang-Padaleunyi, Kanci-Pejagan, Surabaya-Gresik, Waru-Juanda, dan Bogor Outer Ring Road (BORR).

Kepala BPJT Achmad Gani Ghazaly mengatakan sudah memberikan surat peringatan kepada badan usaha jalan tol (BUJT) yang tidak memenuhi SPM dan memberikan waktu selama 90 hari untuk memenuhi SPM.

Pemenuhan SPM ini akan berdampak pada kenaikan tarif jalan tol yang berlangsung 2 tahun sekali, mengacu pada UU No. 38/2004 tentang Jalan.

## 18 RUAS

Pada tahun ini 18 ruas tol akan mengalami penyesuaian tarif yakni Makassar, Surabaya-Mojokerto Seksi I, Jagorawi, Jakarta-Tangerang, Dalam Kota Jakarta, JORR, Padalarang-Cileunyi, Cikampek-Purwakarta-Padalarang, dan Semarang Seksi ABC.

Selanjutnya, Surabaya-Gempol, Palimanan-Kanci, Belawan-Medan-Tanjung Morawa, Serpong-Pondok Aren, Tangerang-Merak, Ujung Pandang Tahap I dan II, dan Pondok Aren-Ulujami, Semarang-Solo Seksi I, dan Bogor Ring Road Seksi (BORR) Seksi I.

Gani menjelaskan jika BUJT tidak dapat memenuhi SPM dengan tenggat yang sudah ditentukan, penyesuaian tarif akan diundur sekali masa, atau yang paling parah jika tidak ada niat atau komitmen untuk memper-

## Ruas Tol yang Tidak Memenuhi SPM Berdasarkan Evaluasi Semester II/2012

Ruas	Panjang (Km)	Pemegang Konsepsi
Cawang-Tomang-Pluit	22,55	PT Jasa Marga Tbk
Jakarta-Cikampek	72	PT Jasa Marga Tbk
Jakarta Outer Ring Road	45	PT Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta
Ulujami-Pondok Aren	5,50	PT Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta
Sedyatmo	14,3	PT Jasa Marga Tbk
Purbaleunyi	89,62	PT Jasa Marga Tbk
Kanci-Pejagan	35	PT Bakrie Toll Road
Surabaya-Gresik	20,7	PT Marga Bumi Matra Raya
Waru-Juanda	12,8	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
Bogor Outer Ring Road	3,8	PT Marga Sarana Jabar

Sumber: BPJT, disian

BISNIS/M. RAUSHAN

baik bisa saja diberhentikan sementara atau tarifnya dibebaskan.

Sejumlah BUJT yang dinyatakan ruasnya tidak memenuhi SPM langsung tancap gas dan menyiapkan sejumlah dana untuk memperbaiki kerusakan yang umumnya jalan berlubang, pagar sisi jalan yang tidak lengkap, hingga penerangan jalan umum.

Direktur Operasional Jasa Marga Hasanudin mengatakan BUMN itu menyiapkan dana Rp70 miliar untuk perbaikan jalan tol yang tidak memenuhi SPM.

"Pada laporan SPM semester II/2012, tujuh jalan tol kami yang tidak memenuhi SPM," katanya pekan lalu.

Dia menjelaskan umumnya kerusakan terjadi pada pagar pembatas jalan tol, yakni pagar ruang milik jalan yang besinya dijebol. Selain itu pencurian baterai yang terdapat di panel surya penerangan jalan umum juga banyak terjadi.

Untuk membetulkan pagar yang rusak, biasanya membutuhkan Rp800 juta di setiap ruasnya.

Operator lain yang jalan tolnya tidak memenuhi SPM yakni PT Citra Margatama Surabaya, anak usaha PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk, pemegang konsepsi Waru-Juanda juga sigap memperbaiki kerusakan yang ada.

Direktur Keuangan CMNP Indrawan Soemantri mengatakan dari enam item yang dinilai oleh BPJT, dua item yang ada tidak memenuhi SPM.

"Kami tidak memenuhi pagar yang miring dan rambu sehingga

waktu yang kami perlukan untuk membetulkannya hanya 10 hari," katanya.

Menurutnya, perbaikan kedua hal tersebut hanya menghabiskan sekitar ratusan juta rupiah, yang memang telah dianggarkan perusahaan.

Sementara itu, PT Marga Mandalasakti (MMS), operator ruas Tangerang-Merak yang direncanakan memperoleh kenaikan tarif pada September 2013 tengah melakukan pelebaran sepanjang 7 km di kedua lajunya mengingat semakin tingginya rasio kapasitas kendaraan yang melalui jalan tol tersebut.

Direktur Teknik dan Operasi MMS Sunarto Sastrawiyoto mengatakan perusahaan akan melebarkan 7 meter di kedua sisi dari KM 31.500-KM 38.750 sehingga akan memiliki tiga lajur di setiap ruasnya. Adapun biaya proyek tersebut senilai Rp300 miliar hingga Rp400 miliar.

"Pelebaran tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya pemenuhan SPM karena volume per *capacity* sudah mencapai 80%, sehingga pelayanan kami terhadap pengguna semakin baik," katanya. □

► Umumnya konsumen tidak mengetahui mengenai SPM.

► Semester II/2012, 10 ruas tidak memenuhi standar pelayanan.

► Sanksi bisa berupa pembebasan tarif alias gratis.